

# **Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Ekspektasi Return Terhadap Minat Berinvestasi Cryptocurrency Melalui Fomo Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Kota Surabaya**

**Alifian Daniel Al-Habib<sup>1\*</sup>, Januar Wibowo<sup>2</sup>, Haryanto Tanuwijaya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding E-mail: 19430100040@dinamika.ac.id

## **ARTICLE INFO**

### **Article history:**

Received: 17/06/2025

Revised: 23/07/2025

Accepted: 28 /07/2025

### **Keywords:**

Cryptocurrency;  
Ekspektasi Return;  
FoMO; Generasi Z;  
Kemajuan Teknologi;  
Minat Berinvestasi.  
Mata Uang Kripto;  
Ekspektasi  
Pengembalian

### **DOI:**

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.14.2.132-143>

## **Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki dampak kemajuan teknologi dan ekspektasi imbal hasil terhadap minat investasi Generasi Z pada mata uang kripto, dengan fokus pada peran moderasi Fear of Missing Out (FoMO). Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan menggunakan survei terhadap 141 investor mata uang kripto Generasi Z. Temuan ini mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi, ekspektasi imbal hasil, dan FoMO secara signifikan mempengaruhi minat investasi. Kemajuan teknologi memfasilitasi akses mudah ke informasi dan platform investasi, sementara ekspektasi keuntungan yang tinggi dan ketakutan kehilangan potensi keuntungan mendorong keputusan investasi. Selain itu, FoMO ditemukan memoderasi hubungan antara kemajuan teknologi dan minat investasi. Hasil-hasil ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi, terutama di kalangan generasi muda.

## **Abstract**

This study investigates how technological progress and anticipated returns influence Generation Z's interest in cryptocurrency investments, specifically considering the moderating effect of Fear of Missing Out (FoMO). A quantitative approach was employed, using a survey of 141 Generation Z cryptocurrency investors. The results show that technological progress, anticipated returns, and FoMO notably impact investment interest. Technological advancements facilitate easy access to investment information and platforms, while high return expectations and the fear of missing out on potential profits drive investment decisions. Furthermore, the study revealed that FoMO acts as a moderator in the relationship between technological advancements and investment interest. The results from this study emphasize the significance of comprehending the psychological elements impacting investment behaviors, most notably among the younger cohorts. Implications for financial education, regulatory policies, and investment platforms are discussed.



Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2025 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

## **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi telah membentuk ulang kebiasaan investasi finansial masyarakat, khususnya Generasi Z yang tumbuh besar dengan internet dan teknologi. Berdasarkan tahun kelahirannya, Generasi Z atau Gen Z dapat diartikan sebagai kelompok individu yang lahir

pada rentang tahun 1997 hingga 2012 (Basuki, 2021), sering dikenal juga sebagai generasi NET atau internet karena bergantung pada teknologi, mahir menggunakan berbagai platform informasi, serta selalu terkoneksi dengan internet melalui smartphone (Kristyowati, 2021). Generasi Z tidak hanya memanfaatkan teknologi sebatas komunikasi namun juga sarana untuk berinvestasi. Data Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa 55,38% dari 13 juta Single Investor Identification (SID) pada Juni 2024 merupakan Generasi Z. Hal tersebut membuktikan bahwa generasi Z menyadari pentingnya investasi dan memilih instrumen investasi dengan risiko tinggi namun memberi imbal hasil tinggi, seperti saham dan aset kripto (Widjanarko et al., 2023).

Mata uang kripto atau *cryptocurrency* merupakan aset digital yang disimpan secara aman dengan enkripsi dan dikontrol tanpa campur tangan pihak ketiga seperti bank, pemerintah, atau perusahaan dengan sistem terdesentralisasi dengan jaringan komputer tersebar untuk mengelola dan memverifikasi transaksi (Rahmah & Jannah, 2021). Bitcoin merupakan salah satu mata *cryptocurrency* yang mencatat riwayat transaksinya dalam buku besar publik disebut *blockchain* yang dapat dilihat oleh semua pengguna (Chen, 2023). Selain Bitcoin, kemajuan teknologi dibidang keuangan telah menghadirkan berbagai macam mata uang kripto lain seperti Ethereum, Ripple, dan Solana, dan lain sebagainya (Hertanto et al., 2024).

Perkembangan teknologi telah membuka gerbang informasi dan peluang bagi semua orang terutama generasi Z dalam hal investasi (Sari et al., 2021). *Cryptocurrency* telah dipilih sebagai salah satu investasi dengan bukti kepemilikan aset digital (NFT). Ketertarikan generasi Z pada investasi kripto didorong oleh preferensi mereka terhadap hal-hal yang instan dan digital, serta potensi keuntungan cepat yang ditawarkan. Namun, di balik keuntungan tersebut, terdapat risiko yang perlu diwaspadai (Palupi & Putranti, 2024). Sama seperti pisau bermata dua, investasi kripto dapat memberikan profit besar tetapi juga berpotensi menyebabkan kerugian modal yang setara. Volatilitas pasar yang ekstrem membuat investasi ini ibarat roller coaster emosional. Bagi investor pemula, persiapan mental yang kuat adalah kunci keberhasilan (Anisa et al., 2023).

Minat generasi muda terhadap *cryptocurrency* semakin meningkat. Sayangnya, tidak semua investor muda memiliki pengetahuan yang cukup untuk menganalisis aset kripto secara mandiri. Akibatnya, banyak yang mengandalkan rekomendasi dari influencer. Untuk meminimalisir risiko kerugian, penting bagi investor pemula untuk meningkatkan literasi keuangan dan memilih platform perdagangan yang terpercaya (Duta Bramantya & Suria Manda, 2024). Psikologi investasi memainkan peran penting dalam keputusan untuk berinvestasi dalam kripto. Faktor-faktor seperti toleransi risiko, keyakinan diri, dan emosi dapat sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap peluang dan ancaman dalam pasar kripto. Selain itu, faktor budaya dan sosial juga turut membentuk pola pikir investasi (Hadita et al., 2023). Pola pikir investasi juga dapat terbentuk oleh tren investasi yang sedang naik daun, didukung oleh figur-figur publik yang berpengaruh, seringkali memicu perasaan *fear of missing out* pada banyak orang, sehingga mendorong mereka untuk ikut berinvestasi tanpa melakukan riset terhadap instrumen investasi yang akan digunakan untuk berinvestasi (Dwiastuti et al., 2024).

Dalam berinvestasi, terdapat istilah *ekspektasi return* yang merujuk pada besarnya keuntungan yang diharapkan oleh investor ketika melakukan investasi (Fatmawati & Parulian, 2024). Besarnya *ekspektasi return* secara langsung mempengaruhi minat investasi Generasi Z. Hal ini disebabkan oleh *ekspektasi return* yang secara intrinsik terhubung dengan keuntungan yang diantisipasi dari nominal yang telah diinvestasikan. Generasi Z sebagian besar mencari peluang investasi yang menghasilkan *return* memadai dan sejalan dengan

tujuan finansial mereka (Febriyana & Hwihanus, 2023). Return investasi dapat dikategorikan menjadi return realisasi yang merupakan keuntungan yang telah terwujud dan dapat diukur berdasarkan data historis, serta return ekspektasi yang merujuk pada proyeksi keuntungan di masa mendatang yang belum tentu terjadi (Bustami et al., 2021). Berdasarkan temuan penelitian Daryati (2022) variabel ekspektasi return memiliki korelasi positif terhadap tingginya minat individu dalam berinvestasi. Artinya, semakin tinggi harapan seseorang akan keuntungan investasi, semakin besar kemungkinan mereka akan berinvestasi.

Dengan adanya teknologi yang terus maju yang memberikan banyak informasi dan trend dapat mempengaruhi perilaku dan ekspektasi seseorang dalam mengambil tindakan. Penelitian Srigustini & Aisyah (2021) menjelaskan bahwa Bandwagon effect, atau yang lebih dikenal dengan Fear of Missing Out (FoMO), adalah istilah yang menjelaskan ketika seseorang cenderung meniru atau mengikuti tindakan orang lain. Hal ini sering terjadi tanpa banyak pertimbangan, didorong oleh ketakutan untuk ketinggalan atau tidak menjadi bagian dari suatu kelompok. Penelitian dari Saputri et al., (2023) menemukan bukti empiris yang solid bahwa FoMO, atau rasa takut kehilangan kesempatan, secara signifikan memicu minat individu untuk berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keinginan untuk tidak ketinggalan tren investasi memainkan peran penting dalam keputusan investasi individu.

Berinvestasi bagi generasi Z merupakan hal penting mengingat beban biaya hidup yang tinggi dan ketidakpastian ekonomi masa depan, Generasi Z sangat perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang investasi dan pengelolaan keuangan. Keterampilan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi dan membantu generasi Z mencapai tujuan finansial (Taufiq, 2024). Namun, terdapat risiko dalam berinvestasi yang perlu diketahui dan diwaspadai supaya dapat meminimalisir terjadinya penipuan atau kerugian yang diakibatkan kelalaian dalam melakukan riset terhadap suatu instrument investasi (Widiawira & Akbar, 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji bagaimana kemajuan teknologi dan ekspektasi return mempengaruhi minat berinvestasi dengan FoMO sebagai moderasi. Penelitian ini sangat penting untuk Generasi Z untuk membuat keputusan investasi yang cerdas guna menghindari dampak negatif FoMO.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Kemajuan teknologi berkaitan erat dengan minat berinvestasi dengan adanya kemajuan teknologi yang membuat informasi mengenai investasi mudah untuk dicari dan diakses dimanapun. Berdasarkan temuan Cahya & Kusuma (2019) serta Lestari et al., (2022) teknologi telah menyederhanakan proses investasi dengan memberikan akses mudah ke informasi dan alat analisis, sehingga semakin banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi, dengan begitu terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemajuan teknologi dengan peningkatan minat investasi. Penelitian Ainiyah & Indrarini (2022) menunjukkan bahwa pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi tidak signifikan dengan dalih teknologi bukanlah satu-satunya faktor yang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Faktor-faktor lain seperti modal awal, risiko, potensi keuntungan, dan pemahaman tentang investasi juga sangat berpengaruh terhadap minat investasi.

H1: Kemajuan Teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi

Minat investor dalam suatu investasi sering kali didorong oleh ekspektasi return, yaitu perkiraan keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan berdasarkan kajian-kajian penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setyadi & Abdullah (2024) serta Kadek Diah Listiyani Putri & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, (2023), secara konsisten

menunjukkan bahwa ekspektasi keuntungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi kripto didasari oleh investor yang tertarik pada kripto karena menawarkan peluang keuntungan yang menarik, keamanan yang tinggi, dan biaya transaksi yang efisien dibandingkan dengan investasi tradisional.

H2: Ekspektasi Return berpengaruh positif terhadap minat investasi

Perasaan takut untuk tertinggal dalam suatu fenomena ataupun tren yang tengah populer di masyarakat, dalam satu konteks investasi yang dimana banyak masyarakat yang melakukan investasi dikarenakan adanya tren investasi dan mengakibatkan melakukan investasi dengan asal-asalan. FoMO, atau fear of missing out, dalam konteks investasi, merujuk pada kecenderungan investor untuk melakukan tindakan investasi yang impulsif sebagai respons terhadap fluktuasi pasar. Kondisi ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk selalu berada dalam posisi yang menguntungkan, terlepas dari kondisi pasar yang sebenarnya sehingga dapat disimpulkan bahwa FoMO berpengaruh terhadap minat investasi. (Persada & Widodo, 2021).

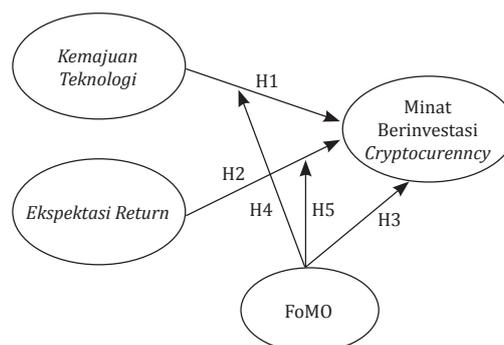
H3: FoMO berpengaruh positif terhadap minat investasi

Fenomena FoMO mencerminkan pengaruh kuat dari tekanan sosial yang diperkuat oleh perkembangan teknologi digital. Paparan konstan terhadap aktivitas orang lain di dunia maya mendorong individu untuk ikut serta dalam berbagai tren, termasuk tren investasi, demi menghindari perasaan tertinggal. Robot trading, sebagai produk dari kemajuan teknologi, telah menarik minat banyak kalangan, termasuk mahasiswa. Namun, kurangnya literasi keuangan dan dominasi tren media sosial telah menyebabkan banyak mahasiswa mengalami kerugian investasi. FoMO investasi muncul karena maraknya pembahasan mengenai investasi di kalangan generasi milenial yang tersebar luas di internet (Aziz, 2023)

H4: FoMO dapat memoderasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi

“Fear of Missing Out” (FoMO) merupakan kondisi dimana individu merasa cemas atau khawatir karena adanya perasaan takut tertinggal atau melewatkan hal menarik atau penting, khususnya dalam aktivitas sosial atau tren populer. (Paat et al., 2023). Literatur terbaru semakin fokus pada Fear of Missing Out (FoMO) dan dampaknya terhadap keputusan investasi, terutama dalam domain cryptocurrenncy yang volatil dan berkembang pesat (Deb & Deb, 2024). Dalam media sosial yang beredar di masyarakat menunjukan influencer public figure secara transparan memposting pendapatan yang didapat dari investasi yang mendorong masyarakat untuk mengikuti investasi yang dilakukan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang sama.

H5: FoMO dapat memoderasi pengaruh ekspektasi return terhadap minat investasi



Gambar 1. Kerangka konseptual

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksplanatori menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Kemajuan Teknologi (X1) dan Ekspektasi return (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y), dengan fokus pada peran FoMO (X3) sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria rentang usia 12 hingga 27 dan aktif menggunakan media sosial untuk memastikan relevansi data yang dikumpulkan. Penelitian ini mengambil populasi generasi Z yang berada di Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring dengan media google form. Sesuai dengan pedoman ukuran sampel yang dirumuskan oleh Bentler (1987) dalam kerangka model persamaan struktural (SEM) yang dijelaskan oleh Zuhdi et al., (2016), penelitian ini menetapkan bahwa jumlah responden minimal yang diperlukan adalah lima kali jumlah indikator. Dengan demikian, mengingat terdapat 26 indikator dalam model penelitian ini, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 130 responden.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan didapatkan dari 130 responden Gen Z yang berinvestasi cryptocurrency dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Karakteristik responden yang dikategorikan berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	12-15	0	0
2.	16-20	35	26,9
3.	21-24	82	63,1
4.	25-27	13	10
Total		130	

Berdasarkan data Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden adalah individu dari kelompok usia 21-24 tahun, dengan persentase 63,1%. Dilanjutkan oleh kelompok usia 16-20 tahun dengan persentase 26,9%. Kelompok usia 25-27 tahun memiliki persentase terendah, yaitu 10%. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada di kalangan usia antara 16 hingga 27 tahun.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	50	38,4
2.	Perempuan	80	61,6
Total		130	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 80 orang (61,6%), sedangkan jumlah responden laki-laki tercatat sebanyak 50 orang (38,4%).

**Tabel 3. Outer Loading**

	Ekspektasi Return	FoMO	Kemajuan Teknologi	Minat Investasi	FoMO x Kemajuan Teknologi	FoMO x Ekspektasi Return
X1.1			0.735			
X1.2			0.719			
X1.3			0.753			
X1.4			0.716			
X1.5			0.732			
X1.6			0.713			
X1.7			0.746			
X1.8			0.715			
X1.9			0.745			
X2.1	0.704					
X2.2	0.734					
X2.3	0.769					
X2.4	0.717					
X2.5	0.775					
X3.1		0.798				
X3.2		0.707				
X3.3		0.767				
X3.4		0.745				
X3.5		0.773				
X3.6		0.717				
Y1.1				0.814		
Y1.2				0.719		
Y1.3				0.755		
Y1.4				0.733		
Y1.5				0.722		
Y1.6				0.776		
FoMO x Ekspektasi Return						1.000
FoMO x Kemajuan Teknologi					1.000	

Outer loading merupakan bagian dari uji validitas yang mengukur seberapa kuat hubungan antara setiap pertanyaan (indikator) dengan konsep yang ingin diukur (variabel laten). Jika nilai outer loading yang didapatkan  $> 0,7$ , maka pertanyaan tersebut dianggap valid (Abdillah & Hartono, 2015). Hasil lengkap pengujian outer loading dapat dilihat pada Tabel 3 diatas. Hasil analisis outer loading pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai outer loading yang melebihi ambang batas 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki validitas konvergen yang baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.** Discriminant Variabel

	Average Vaiance Extracted (AVE)	Keterangan
Kemajuan Teknologi	0.534	Valid
Ekspektasi Return	0.565	Valid
FoMO	0.569	Valid
Minat Investasi	0.548	Valid

Average Variance Extracted (AVE) berfungsi untuk menguji sejauh mana setiap konstruk laten berbeda dari yang lain, atau validitas diskriminannya. Menurut Abdillah & Hartono (2015), Sebuah nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5 menjadi indikator validitas diskriminan dari konstruk terkait. Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria tersebut.

**Tabel 5.** Fornell-Lacker Criterion

	Kemajuan Teknologi	Ekspektasi Return	FoMO	Minat Investasi
Kemajuan Teknologi	0.731			
Ekspektasi Return	0.239	0.740		
FoMO	0.508	0.267	0.752	
Minat Investasi	0.611	0.486	0.550	0.754

Fornell-Lacker Criterion didefinisikan sebagai salah satu kriteria yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan dalam model pengukuran. Uji ini didasarkan pada prinsip membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk dengan korelasi silang antar konstruk. Apabila nilai akar kuadrat AVE melebihi korelasi silang antar konstruk, konstruk tersebut dapat dianggap memiliki validitas diskriminan yang relevan atau memadai. Nilai perhitungan Fornell-Lacker Criterion yang disajikan secara detail pada tabel 5 di atas, ditunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi mendapatkan nilai akar kuadrat AVE 0,731, sedangkan variabel ekspektasi return memiliki nilai akar kuadrat AVE 0,740. Di sisi lain, variabel FoMO mendapatkan nilai akar kuadrat AVE 0,752 dan variabel minat investasi memiliki nilai akar kuadrat AVE 0,754. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam model ini dianggap telah memenuhi standar validitas diskriminan.

**Tabel 6.** Composite reliability

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Kemajuan Teknologi	0.895	0.912	Reliabel
Ekspektasi Return	0.853	0.888	Reliabel
FoMO	0.852	0.886	Reliabel
Minat Investasi	0.803	0.858	Reliabel

Analisis composite reliability esensial untuk menilai reliabilitas internal instrumen penelitian. Mengikuti kriteria Abdillah & Hartono (2015) bahwa nilai di atas 0,6 menunjukkan reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini seperti yang tertera pada Tabel 6 memenuhi standar tersebut, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

**Tabel 7.** Cronbach Alpha

	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemajuan Teknologi	0.891	Reliabel
Ekspektasi Return	0.848	Reliabel
FoMO	0.846	Reliabel
Minat Investasi	0.795	Reliabel

Koefisien Cronbach Alpha merupakan salah satu ukuran reliabilitas internal yang diperlukan untuk menguji konsistensi internal suatu instrumen penelitian. Menurut Abdillah & Hartono (2015) suatu variabel dapat dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha tidak kurang dari 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, keempat variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's alpha di > 0,7, sehingga seluruh variabel dapat dikategorikan sebagai reliabel.

**Tabel 8.** Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T statistic	P Values
X1 Y1	0.535	0.521	0.143	3.741	0.000
X2 Y1	0.239	0.237	0.080	2.978	0.003
X3 Y1	0.324	0.300	0.150	2.170	0.030
X1xX3 Y1	0.155	0.145	0.074	2.082	0.037
X2xX3 Y1	-0.103	-0.116	0.069	1.510	0.131

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) menjelaskan bahwa hipotesis pada suatu penelitian dapat diterima jika sig (P.Values) < 0,05 dan T-statistiknya > 1,96. Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dalam Tabel 8, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi (X1) secara signifikan mempengaruhi minat investasi (Y1). Ini dibuktikan dengan nilai P-values < 0,05 dan nilai T-statistik > 1,96, yang mengindikasikan Hipotesis 1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
2. Pengujian hipotesis 2  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi return (X2) memiliki nilai P Values <0,05 dan T-statistik >1,96 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 2 diterima, sehingga ekspektasi return dapat dikonfirmasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y1)
3. Pengujian hipotesis 3  
Hasil pengujian menunjukkan jika variabel FoMO (X3) memiliki nilai P Values <0,05 dan T-statistik >1,96 yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. FoMO dinilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y1)
4. Pengujian hipotesis 4  
Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa efek moderasi FoMO (X3) terhadap kemajuan teknologi (X1) dan minat investasi (Y) memiliki nilai P-Value < 0,05 dan T-statistik > 1,96, yang memperlihatkan bahwa hipotesis keempat diterima dan FoMO mampu memoderasi hubungan antara kemajuan teknologi dengan minat investasi.
5. Pengujian hipotesis 5  
Berdasarkan hasil pengujian, tabel menunjukkan efek moderasi FoMO (X3) terhadap ekspektasi return (X1) dan minat investasi (Y) bernilai P-Value > 0,05 dan T-statistik <1,96, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima tidak diterima dan FoMO dianggap tidak mampu memoderasi korelasi antara ekspektasi return dengan minat investasi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa kemajuan teknologi, ekspektasi return, dan FOMO secara signifikan mempengaruhi minat generasi Z dalam berinvestasi di cryptocurrency. Kemajuan teknologi memudahkan akses dan transaksi, sehingga meningkatkan minat investasi. Ekspektasi return yang tinggi juga menjadi motivator utama. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran teknologi dan psikologi dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di kalangan generasi Z. Penelitian ini menyoroti peran penting kemajuan teknologi, ekspektasi return, serta FoMO dalam mendorong minat atau ketertarikan generasi Z untuk berinvestasi di cryptocurrency. Implikasi penting pada penelitian ini bagi para pelaku industri keuangan, regulator, dan pembuat kebijakan adalah dengan merancang strategi untuk meningkatkan literasi keuangan dan melindungi investor dari risiko yang terkait dengan investasi cryptocurrency.

## REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.).
- Agustini, A. P., Oktapiani, O., Septrianingsih, H., & Zuhri, N. (2023). From Financial Literacy to FoMO: Menggali Keterkaitan Literasi Keuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out dalam Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6594–6604. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4305>
- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami*, 5, 80–94.
- Anisa, D., Anggraini, T., & Tambunan, K. (2023). ANALISIS CRYPTOCURRENCY SEBAGAI ALAT ALTERNATIF BERINVESTASI DI INDONESIA. *Owner*, 7(3), 2674–2682. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1698>
- Aziz, M. F. A. (2023) “Dampak Fenomena FoMO Terhadap Investasi Saham Pada Generasi Milenial Di Lampung” thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Basuki, R. (2021). Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial.” Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>
- Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.957>
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 07(<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/issue/view/267>), 192–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/masharif.v7i2.2182>
- Chen, J. (2023). Analysis of Bitcoin Price Prediction Using Machine Learning. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 51. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010051>
- Daryati, E. (2022). Ekspektasi Return dan Peersepsi Berpengaruh Terhadap Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universtias Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Sains*, 02, 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.36355/jms.v2i2.850>
- Deb, S. S., & Deb, S. (2024). Awareness of blockchain technology and FOMO on Crypto investment: An empirical study. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1746–1750.
- Duta Bramantya, L., & Suria Manda, G. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Ditinjau dari Pengaruh Influencer dan Literasi Keuangan: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Dwiastuti, M. M. P., Pramukti, A. M., Isfaatun, E., & Kholisoh, L. (2024). Faktor- factor Yang Memengaruhi Minat Investasi Cryptocurrency: Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 3, 75–83. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/5014>
- Fatmawati, E., & Parulian, P. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Ekspektasi Return Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Jesya*, 7(1), 830–836. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1491>
- Hadita, F., Nabhani, I., & Firdaus, O. M. (2023). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi

- Keputusan Investor Untuk Investasi Aset Kripto di Indonesia. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 2(01), 10–17. <https://doi.org/10.52434/jesm.v2i01.131>
- Harahap, L. K., & Pd, M. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1(1), 1–11.
- Hertanto, R., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Dinamika Pasar Cryptocurrency: Pengaruh Harga Bitcoin, Emas, Minyak Mentah, Dan IHSG Terhadap Ethereum Dan Binance Coin. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(3), 430–440. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i3.701>
- Kadek Diah Listiyani Putri, & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 181–197. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.785>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan Strategi Melayaninya. *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 02(<https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ojs/issue/view/3>), 23–34.
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Resiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 726–738. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.238>
- Nabila Febriyana, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pada Instrumen Pasar Modal. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 48–63. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1174>
- Paat, R. E. F., Kindangen, P., & Rumokoy, L. J. (2023). Cryptocurrency: Do Knowledge and Emotion Impact Investment Intention? (Study On Young Adults In Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 323–335. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49740>
- Palupi, S. M., & Putranti, E. C. (2024). Cryptocurrency: is it the Answer of Gen Z’s Lifestyle? *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 9(2), 147–160. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/865>
- Persada, R., & Widodo, M. W. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Indeks LQ45 Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19: Event Study. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 541–546. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/873>
- Rahmah, S., & Jannah, M. (2021). Identitas Cryptocurrency: Halal dan Haram. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6237>
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Owner*, 7(3), 2590–2597. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>
- Setyadi, N., & Abdullah, Z. (2024). Analisis Pengaruh Risiko, Ekspektasi Keuntungan dan Karakteristik Sosio Demografi Terhadap Keputusan Investasi Pasar Mata Uang Kripto di Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2375/2236>

- Srigustini, A., & Aisyah, I. (2021). Pergeseran Perilaku Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Berdasarkan Efek Bandwagon, Snob dan Veblen. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 92. <https://doi.org/10.24036/011121710>
- Taufiq, E. (2024). Melek Investasi dan Pengelolaan Keuangan bagi Gen Z. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2), 70–77.
- Widiawira, B. Y., & Akbar, F. S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Pada Aset Cryptocurrency, Saham LQ 45, Dan Emas Sebagai Instrumen Investasi. *SUSTAINABLE*, 3(1), 151. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i1.18400>
- Wirawan Widjanarko, Hadita Hadita, Farhan Saputra, & Y.A. Didik Cahyanto. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1789>
- Zuhdi, Z., Suharjo, B., & Sumarno, H. (2016). Perbandingan Pendugaan Parameter Koefisien Struktural Model Melalui SEM dan PLS-SEM. *Journal of Mathematics and Its Applications*, 15(2), 11–22. <https://doi.org/10.29244/jmap.15.2.11-22>